JURNAL KEPERAWATAN DAN FISIOTERAPI (JKF)
E-ISSN: 2655-0830
https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKF

Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Kepatuhan Penerapan Patient Safety di Ruang Rawat Jalan Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam

The Relationship Between Nurses' Knowledge Level and Compliance with Patient Safety Implementation in the Outpatient Unit of Grandmed Hospital, Lubuk Pakam

Juni Mariati Simarmata[1], Lusia Rut Mananda Pasaribu[2], Debi Dinha Octora[3], Angriawan[4] , Syaftria Wati[5]

[1,2,4]*Institut Kesehatan Medistra, Lubuk pakam*
Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara – Indonesia
[3]*Universitas Mulawarman*
Jl. Kuaro, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75117

Abstrak

Keselamatan pasien *(patient safety)* menjadi hal yang sangat serius dikalangan dunia kesehatan, hal ini dikarenakan cukup tingginya kasus medical error di Rumah Sakit. Secara keseluruhan program *patient safety* sudah diterapkan, namun masalah dilapangan merujuk pada konsep *patient safety*, karena walaupun sudah pernah mengikuti sosialisasi, tetapi masih ada pasien cedera, resiko jatuh, resiko salah pengobatan, pendelegasian yang tidak akurat saat oforan pasien yang mengakibatkan keselamatan pasien menjadi kurang maksimal. Penerapan *patient safety* masih belum optimal karena masih ditemukan perawat yang belum sepenuhnya menerapkan prinsip keselamatan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan penerapan *patient safety*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*, yang menggunakan metode probability sampling yaitu total sampling sebagai teknik pengambilan sampel, dengan jumlah responden yang terlibat yaitu sebanyak 25 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan perawat perempuan (72,0%) dengan rentang usia terbanyak 31–40 tahun (44,0%). Sebagian besar perawat memiliki tingkat pengetahuan yang baik (80,0%) dan menunjukkan kepatuhan penerapan *patient safety* dalam kategori baik (84,0%). Nilai *Chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan penerapan patient safety (p-value = 0,000). Hasil yang dapat disimpulkan menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik berperan dalam mendukung peningkatan kepatuhan perawat terhadap penerapan keselamatan pasien.

Kata Kunci: Kepatuhan, Patient Safety, Pengetahuan Perawat

Abstract

Patient safety has become a critical concern in the global healthcare sector due to the relatively high incidence of medical errors in hospitals. Although patient safety programs have been implemented, challenges remain in their practical application. Despite previous socialization and training, incidents such as patient injuries, fall risks, medication errors, and inaccurate patient handover delegation continue to occur, indicating that the implementation of patient safety principles is not yet optimal. This study aimed to determine the relationship between nurses' knowledge level and compliance with patient safety implementation. This study employed a quantitative method with a cross-sectional design. The sampling technique used was total sampling, involving 25 nurses as respondents. The results showed that the majority of respondents were female nurses (72.0%), with the largest age group ranging from 31–40 years (44.0%). Most nurses had a good level of knowledge (80.0%) and demonstrated good compliance with patient safety implementation (84.0%). The Chi-square test indicated a significant relationship between nurses' knowledge level and compliance with patient safety implementation (p-value = 0.000). It can be concluded that adequate knowledge plays an important role in improving nurses' compliance with patient safety practices.

Keywords: *Nurse Compliance, Patient Safety, Nurses' Knowledge*

*Corresponding author: Juni Mariati Simarmata, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia
E-mail : jsimarmata60@yahoo.com
DOI : 10.35451/jkf.v9i1.4016
Received : 2026-09-30, Accepted: 2026-10-26, Published: 2026-10-30
Copyright: © 2026 Juni Mariati Simarmata. This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Program Membangun Tenaga Kesehatan untuk Indonesia Sehat 2024 bertujuan meningkatkan kapasitas, efisiensi, dan ketersediaan tenaga kesehatan yang kompeten melalui dukungan pemerintah serta masyarakat [1]. Perawat merupakan kelompok tenaga kesehatan dengan jumlah terbesar dan memiliki intensitas interaksi paling lama dengan pasien, sehingga berperan penting dalam menentukan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit, termasuk dalam penerapan keselamatan pasien *(patient safety)* [2].

Insiden keselamatan pasien merupakan kejadian yang harus dicegah dalam pelayanan rumah sakit. Di Indonesia, kasus insiden keselamatan pasien yang dilaporkan mencapai 10.570 kejadian. Secara global, WHO melaporkan sekitar 134 juta kejadian tidak diharapkan terjadi setiap tahun di rumah sakit yang berkontribusi terhadap 2,6 juta kematian akibat pelayanan kesehatan yang tidak aman. Sebagian besar insiden nasional berada pada kategori tanpa bahaya (69,3%) dan bahaya rendah (27,1%), sedangkan kurang dari 4% menyebabkan dampak serius [3].

Penerapan *Patient Safety* masih belum optimal karena masih ditemukan perawat yang belum sepenuhnya menerapkan prinsip keselamatan pasien. Tingkat pengetahuan perawat mengenai konsep *Patient Safety* berperan dalam membentuk sikap dan perilaku dalam pelaksanaannya. Pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan rendahnya kepatuhan terhadap praktik keselamatan pasien, sehingga berpotensi meningkatkan risiko terjadinya insiden keselamatan pasien dalam pelayanan kesehatan [4].

Kepatuhan merupakan bentuk kesediaan individu dalam mengikuti tuntutan atau arahan dari pihak yang memiliki kewenangan yang sah, meskipun dalam kondisi tertentu tuntutan tersebut dapat bertentangan dengan nilai maupun norma pribadi [5]. Kepatuhan menjadi bentuk respons positif terhadap permintaan atau instruksi dari individu lain yang memiliki otoritas. Proses kepatuhan melibatkan beberapa aspek psikologis, yaitu adanya figur otoritas yang diakui, tuntutan yang diterima sebagai suatu kewajiban, munculnya konflik internal ketika memenuhi tuntutan tersebut, serta penyelesaian konflik melalui penerimaan dan pelaksanaan arahan dari pihak yang berwenang [6].

Perawat profesional yang berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas perlu didukung oleh pengetahuan yang memadai [7]. Pengetahuan *(knowledge)* merupakan hasil dari proses pemahaman manusia terhadap suatu objek atau fenomena yang berkaitan dengan kemampuan mengetahui dan menjawab pertanyaan mengenai apa yang terjadi. Sementara itu, ilmu memiliki cakupan yang lebih luas karena tidak hanya menjelaskan apa yang terjadi, tetapi juga menguraikan alasan dan mekanisme bagaimana suatu fenomena dapat terjadi [8].

Menurut Noor *et al.,* (2023) dalam penelitiannya pada 63 perawat di instalasi rawat inap bedah RSUD R. Syamsudin, SH Kota Sukabumi menemukan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan budaya keselamatan pasien (*p-value* = 0,000), dengan 55,6% perawat yang memiliki pengetahuan baik menunjukkan budaya keselamatan pasien yang baik [9]. Sejalan dengan penelitian Fitri *et al.,* (2025) di RS Dr. Tadjuddin Chalid Makassar, hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan patient safety (*p-value* = 0,004), yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman perawat berperan dalam mendukung kepatuhan penerapan keselamatan pasien dalam pelayanan kesehatan [10].

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Rawat Jalan Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam, permasalahan yang biasa terjadi yaitu ditemukan perawat hanya konfirmasi identitas dengan nama saja tanpa menggunakan tanggal lahir atau perawat sering lupa memasang pengaman bed setelah melaksanakan tindakan keperawatan, adanya komunikasi kurang efektif, perawat seringkali mengabaikan beberapa panduan SOP yang berada di rumah sakit mengenai patient safety. Oleh karena itu penelitian tertarik untuk mengambil judul tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Kepatuhan Penerapan Patient Safety Di Ruang Rawat Jalan Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam.

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain non-eksperimental. Rancangan penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan cross-sectional [11]. Desain korelasional bertujuan untuk

mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tanpa memberikan perlakuan atau intervensi terhadap subjek penelitian. Pendekatan *cross-sectional* dilakukan dengan cara mengukur dan mengamati seluruh variabel penelitian dalam satu waktu pengambilan data, sehingga dapat menggambarkan hubungan antarvariabel berdasarkan kondisi yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Dalam pelaksanaan penelitian ini sudah memperoleh etik nomor 183.D/KEP-MLP/IX/2026.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan peneliti [12]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bertugas di ruang rawat jalan dengan jumlah 25 orang berdasarkan survei awal pada Februari 2026. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian [13], sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 25 perawat.

2.3 Prosedur Kerja

Prosedur penelitian merupakan tahapan yang dilakukan peneliti secara sistematis mulai dari persiapan, pengumpulan data, hingga pengolahan dan analisis data penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian instrumen penelitian dan observasi terkait pengetahuan serta kepatuhan perawat dalam penerapan *patient safety*. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen atau informasi pendukung yang tersedia di ruang rawat jalan Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam.

Tahapan pelaksanaan penelitian diawali dengan pengurusan surat izin penelitian dari institusi pendidikan kepada pihak Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam. Setelah memperoleh izin, peneliti menentukan responden sesuai dengan kriteria penelitian. Selanjutnya, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, serta prosedur penelitian kepada responden dan meminta persetujuan melalui lembar informed consent. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara untuk memperoleh karakteristik responden serta pengisian instrumen penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan patient safety oleh perawat di ruang rawat jalan, kemudian mendokumentasikan hasil pengamatan yang diperoleh. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan data, dilanjutkan dengan proses pengolahan dan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Pada akhir kegiatan, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada responden atas partisipasi yang telah diberikan.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan meliputi analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian, seperti usia dan pendidikan responden, yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian. Pengujian hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan (α) sebesar 0,05. Apabila diperoleh nilai $p \leq 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti [11].

3. HASIL

Analisis Univariat

Distribusi karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian ini terkategori menurut jenis kelamin, usia, lama menderita, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan yang masing-masing jumlah dan persentasenya sesuai saat pelaksanaan penelitian. Hal ini dapat terlihat nyata seperti yang ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	7	28,0
Perempuan	18	72,0
Total	25	100.0
Usia		
21-30 Tahun	9	36,0
31-40 Tahun	11	44,0
41-50 Tahun	5	20,0
Total	25	100.0

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar perawat berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang (72,0%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 7 orang (28,0%). Berdasarkan kelompok usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 31–40 tahun sebanyak 11 orang (44,0%), diikuti usia 21–30 tahun sebanyak 9 orang (36,0%), dan usia 41–50 tahun sebanyak 5 orang (20,0%). Secara keseluruhan, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 25 perawat (100%). Gambaran umum variabel pengetahuan dan kepatuhan ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2 Gambaran Umum Variabel

No	Variabel		
1	Pengetahuan Perawat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
	Baik	20	80,0
	Kurang	5	20,0
	Total	25	100,0
2	Kepatuhan Penerapan *Patient Safety*	Frekuensi (f)	Persentase (%)
	Baik	21	84
	Kurang	4	16
	Total	25	100

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan perawat dalam kategori baik sebanyak 20 orang (80,0%), sedangkan 5 orang (20,0%) memiliki pengetahuan dalam kategori kurang. Pada variabel kepatuhan penerapan *patient safety*, mayoritas responden menunjukkan tingkat kepatuhan yang baik sebanyak 21 orang (84,0%), sementara 4 orang (16,0%) berada pada kategori kurang. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat telah memiliki pengetahuan dan kepatuhan yang baik dalam penerapan *patient safety*.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui keterkaitan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan penerapan *patient safety.* Analisis ini menggunakan uji statistik *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan (α) sebesar 0,05. Hasil analisis bivariat disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Analisis Bivariat

Pengetahuan Perawat	Kepatuhan Penerapan *Patient Safety*						*p-value*
	Baik		Kurang Baik		Total		
	Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)	
Baik	20	95,2	0	0	20	80	
Kurang Baik	1	4,8	4	100	5	20	0,000
Total	21	100	4	100	25	100	

Berdasarkan tabel 3, hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan penerapan *patient safety*. Responden dengan pengetahuan baik sebagian besar memiliki kepatuhan penerapan *patient safety* yang baik sebanyak 20 orang (95,2%), sedangkan tidak terdapat responden dengan kategori pengetahuan baik yang memiliki kepatuhan kurang. Sementara itu, dari 5 responden

dengan pengetahuan kurang, sebanyak 4 orang (100%) menunjukkan kepatuhan penerapan *patient safety* dalam kategori kurang dan 1 orang (4,8%) masih memiliki kepatuhan baik. Hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai p-value = 0,000 (≤0,05), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan penerapan *patient safety*.

4. PEMBAHASAN

Pengetahuan mengenai *patient safety* merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh tenaga kesehatan, khususnya perawat sebagai garda terdepan dalam pelayanan keperawatan. Pemahaman yang baik mengenai keselamatan pasien dapat mendukung perawat dalam menentukan tindakan yang tepat serta merencanakan penerapan *patient safety* secara efektif di rumah sakit. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, maupun pelatihan yang berkaitan dengan keselamatan pasien, sehingga dapat menjadi dasar dalam membentuk perilaku perawat saat memberikan pelayanan kesehatan [8].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat responden dengan pengetahuan kurang tetapi mampu menerapkan patient safety dengan baik. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti adanya kepatuhan terhadap standar operasional prosedur, pengawasan dari pihak manajemen, serta regulasi rumah sakit yang mendorong perawat untuk tetap melaksanakan prinsip keselamatan pasien. Selain itu, kebiasaan dalam melakukan tindakan keperawatan secara berulang juga dapat membentuk perilaku kerja yang sesuai dengan prinsip patient safety, meskipun pemahaman teoritis yang dimiliki belum optimal [4].

Faktor lain yang dapat memengaruhi penerapan patient safety adalah lama masa kerja perawat. Semakin lama seseorang bekerja, semakin banyak pengalaman yang diperoleh melalui berbagai kasus dan situasi pelayanan yang dihadapi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan dan melakukan tindakan keperawatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa responden dengan masa kerja lebih lama cenderung memiliki penerapan patient safety dalam kategori baik [14,18].

Selain faktor pengalaman kerja, penerapan *patient safety* juga dapat dipengaruhi oleh motivasi, minat, serta kebiasaan perawat dalam melakukan tindakan keperawatan secara konsisten. Perawat yang memiliki pengetahuan kurang tetapi tetap menunjukkan penerapan patient safety yang baik dapat disebabkan oleh adanya dorongan untuk mencegah kesalahan pelayanan, kepatuhan terhadap prosedur yang berlaku, serta pengalaman dalam melakukan tindakan yang benar secara berulang. Dengan demikian, perilaku positif dalam penerapan keselamatan pasien tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, tetapi juga oleh faktor internal dan lingkungan kerja yang mendukung [19-20].

Menurut Hirza (2024), kepatuhan perawat dalam menerapkan patient safety tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pemahaman, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi serta ketersediaan fasilitas pendukung, termasuk format assessment dan standar operasional prosedur (SOP). Pengetahuan yang baik belum tentu secara langsung menjamin kepatuhan apabila tidak disertai dengan dorongan internal dan dukungan sistem pelayanan yang memadai [15]. Sejalan dengan penelitian Supriyadi *et al.,* (2025), yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam penerapan SOP keselamatan pasien di RS Panti Wilasa Citarum Semarang. Hubungan tersebut menunjukkan arah korelasi positif dengan kekuatan hubungan yang lemah, yang berarti peningkatan pengetahuan cenderung diikuti oleh peningkatan kepatuhan perawat dalam melaksanakan praktik keselamatan pasien [16]. Haloho *et al.,* (2023), semakin baik pengetahuan yang dimiliki perawat, maka semakin baik pula pelaksanaan *patient safety* dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit. Penerapan keselamatan pasien sangat dipengaruhi oleh kinerja perawat, sedangkan salah satu faktor yang mendukung kinerja tersebut adalah pengetahuan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan perawat menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan penerapan *patient safety* di rumah sakit [17].

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang berhubungan dengan pelaksanaan *patient safety*. Perawat dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki pemahaman dan kemampuan berpikir kritis yang lebih optimal, sehingga mampu menerapkan prinsip keselamatan pasien secara tepat dalam memberikan pelayanan keperawatan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merupakan perawat perempuan (72,0%) dengan rentang usia terbanyak 31–40 tahun (44,0%). Sebagian besar perawat memiliki tingkat pengetahuan yang baik (80,0%) dan menunjukkan kepatuhan penerapan *patient safety* dalam kategori baik (84,0%). Hasil uji *Chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan penerapan patient safety (*p-value* = 0,000), sehingga pengetahuan yang baik berperan dalam mendukung peningkatan kepatuhan perawat terhadap penerapan keselamatan pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada Institut Kesehatan Medistra atas dukungan, izin, serta fasilitas yang telah diberikan selama pelaksanaan penelitian. Penghargaan juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam proses penelitian hingga dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2022.

[2] D. T. A. Diah, A. Tenri, and A. Pratiwi, “Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Penerapan Patient Safety,” Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada, vol. 12, no. 1, pp. 50–56, 2023.

[3] World Health Organization, Global Patient Safety Action Plan 2021–2030: Towards Eliminating Avoidable Harm in Health Care, Geneva: World Health Organization, 2021.

[4] W. Yusiyanto, B. D. Winarsih, and S. R. Ningsih, “Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Pelaksanaan Patient Safety di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus,” Jurnal Profesi Keperawatan, vol. 12, no. 1, pp. 34–43, Jan. 2025, doi: 10.31596/jprokep.v12i1.220.

[5] D. Wiguna, A. P. Azuma, and S. Budiono, “Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Patient Safety dengan Kepatuhan Pelaksanaan Assessment Risiko Jatuh RSUD KRT. Setjonegoro Wonosobo,” Jurnal Ilmiah Kesehatan, vol. 14, no. 2, pp. 188–189, 2024, doi: 10.32699/jik.v14i2.8923.

[6] F. J. Götz, V. Mitschke, and A. B. Eder, “Conflict experience and resolution underlying obedience to authority,” Scientific Reports, vol. 13, no. 1, p. 11161, 2023, doi: 10.1038/s41598-023-38067-z.

[7] A. A. Alharbi, M. A. Alharbi, and A. A. Alzahrani, “The Role of Nurses’ Knowledge and Competency in Improving Quality of Healthcare Services: A Systematic Review,” International Journal of Environmental Research and Public Health, vol. 19, no. 20, pp. 1–12, 2022.

[8] R. Firmansyah and T. H. Listyaningrum, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Patient Safety terhadap Sikap Patient Safety pada Tenaga Kesehatan di Ruang Operasi RS PKU Muhammadiyah Gamping,” Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, vol. 2, no. 1, pp. 31–39, 2024.

[9] E. Kusmiran, F. Noor, and A. Ramadhan, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Pelaksanaan Keselamatan Pasien dengan Budaya Keselamatan Pasien di Instalasi Rawat Inap Bedah RSUD R. Syamsudin, SH Kota Sukabumi,” Jurnal Online Keperawatan Indonesia (JOKER), 2023. Available: https://ojs.rajawali.ac.id/index.php/JOKER/article/view/458

[10] A. U. Fitri and J. A. Putri, “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Pelaksanaan Patient Safety di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar,” Cenderawasih Journal of Public Health, 2025. Available: https://jurnalcenderawasih.id/index.php/cjph/article/view/19

[11] Nursalam, Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis, ed. 5. Jakarta: Salemba Medika, 2020.Available:https://penerbitsalemba.com/buku/08-0284-metodologi-penelitian-ilmu-keperawatan-pendekatan-praktis-edisi-ke-5

[12] R. Ningrum, A. H. Sari, and N. Wulandari, “Konsep Populasi dan Sampel dalam Penelitian Kesehatan,” Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2022.

[13] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2022.

[14] N. Ariastuti, “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Patient Safety pada Perawat di Rumah Sakit,” Jurnal Keperawatan, 2023.

[15] D. A. Hirza, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Penerapan Patient Safety di Rumah Sakit," Jurnal Keperawatan dan Kesehatan, 2024.

[16] A. Supriyadi, "Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Kepatuhan Penerapan Standar Operasional Prosedur Keselamatan Pasien di RS Panti Wilasa Citarum Semarang," Jurnal Keperawatan, 2025.

[17] S. Haloho., "Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Patient Safety dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Rumah Sakit," Jurnal Keperawatan, 2023.

[18] R. Pranata, D. Nababah, and J. Hutajulu, "Factors That Influence The Nurse Performance in Patient Room at Rumah Sakit Umum Daerah Haji Abdul Manan Simatupang 2022," Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi (JKF), vol. 6, no. 1, 2023. [Online]. Available: https://doi.org/10.35451/jkf.v6i1.1789

[19] S. R. Saragi, B. Wasliati, and I. N. Saputri, "Implementation of Patient Safety Culture by Nurses," Jurnal Kesmas dan Gizi (JKG), vol. 8, no. 1, 2025. [Online]. Available: https://doi.org/10.35451/4pn82x61

[20] A. A. Juanda, H. Ridwan, and I. Sutresna, "Systematic Literature Review: The Correlation Between Head of Room Leadership Style and Work Motivation of Nurse in the Hospital," Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi (JKF), vol. 6, no. 2, pp. 247–257, 2024. [Online]. Available: https://doi.org/10.35451/jkf.v6i2.2045